

# Peran Mahasiswa Magang dalam Mendukung Pengelolaan Data di Sekretariat DPRD Padang Lawas Utara

Nurul Hikmah Ramadhani Parapat<sup>1</sup>, Yuni Ardina Pohan<sup>2</sup>, Army Affiani Siregar<sup>3</sup>, Annisa Putri Siregar<sup>4</sup>, Anni Kholila Harahap<sup>5</sup>, Mustofa Husein Luis<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

## Info Artikel

### Riwayat artikel:

Diterima Okt 01, 2025

Revisi Okt 15, 2025

Diterbitkan Des 08, 2025

### Keywords:

Dunia Kerja  
DPRD Paluta  
Efektivitas  
Pengelolaan Data  
Magang

## ABSTRACT

Di era global ini, pasar tenaga kerja berkembang pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat sehingga menuntut calon karyawan, khususnya lulusan perguruan tinggi, memiliki kompetensi yang kuat agar dapat diterima di perusahaan. Perusahaan menetapkan standar yang tinggi untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, yang sangat penting untuk memajukan misi dan visinya. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif tidak hanya mencakup pengetahuan akademik (hard skill) tetapi juga keterampilan non-akademik (soft skill). Oleh karena itu, perusahaan sering kali memanfaatkan program magang bagi mahasiswanya untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki pasar kerja, sekaligus mempersiapkan kandidat untuk menghadapi tantangan praktis. Magang berfungsi sebagai pengalaman pembelajaran yang berharga, menjembatani pendidikan dan keterampilan praktis, dan sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang profesional. Artikel ini mengkaji efektivitas program magang di DPRD Padang Lawas Utara, menyoroti manfaat ganda yaitu membantu staf dan mempersiapkan pekerja magang untuk pekerjaan di masa depan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menilai bagaimana pekerja magang berkontribusi terhadap penyelesaian tugas dan efektivitas tempat kerja secara keseluruhan. Temuan menunjukkan bahwa pekerja magang secara signifikan meringankan beban kerja staf dengan mengambil tugas-tugas pendukung, asalkan mereka menerima pelatihan dan bimbingan yang tepat, sehingga meningkatkan produktivitas. Pemagang umumnya mengalami tingkat kepuasan yang tinggi ketika mereka beradaptasi dengan budaya tempat kerja, membawa perspektif baru, meskipun adaptasi individu bervariasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan terstruktur untuk memaksimalkan efektivitas program magang, yang menunjukkan manfaatnya dalam membina talenta muda untuk dunia kerja.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY-SA](#) lisensi.*



### Corresponding Author:

Nurul Hikmah Ramadhani Parapat,  
Program Studi Teknologi Informasi,  
Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara,  
Padang Lawas Utara, Indonesia.  
Email: [daffaalvarenra@gmail.com](mailto:daffaalvarenra@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era reformasi dan desentralisasi, tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan semakin meningkat. Oleh karena itu, kantor DPRD perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap fasilitas, infrastruktur, dan proses kerjanya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kantor DPRD dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting untuk diperhatikan, karena perannya yang strategis dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai faktor produksi lainnya. Salah satu aspek krusial dari sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kinerja. Kinerja dapat diartikan sebagai indikator yang menggambarkan sejauh mana seorang pegawai melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja memiliki kontribusi yang signifikan, baik bagi individu pegawai maupun bagi Lembaga atau sebuah perusahaan secara menyeluruh, kenaikan kinerja memberikan ruang bagi para pegawai untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi, seperti kenaikan gaji dan penghargaan lainnya, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Lebih lanjut, peningkatan kinerja individu secara kolektif akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Oleh karena itu, instansi perlu mengupayakan agar pegawai dapat terus bekerja dengan kinerja optimal melalui pengelolaan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja tersebut (Kartono, 2009).

Universitas merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia. Magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan pelatihan, di mana mahasiswa dapat mempelajari dan menerapkan teori serta keterampilan tertentu secara langsung di dunia kerja. Kegiatan magang ini dilakukan tanpa menerima gaji atau upah, karena dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui jalur pendidikan nonformal seperti pelatihan, magang, dan kursus, tenaga kerja dapat dipersiapkan untuk menjadi siap pakai. Salah satu pendekatan yang berkembang untuk menghadapi tantangan ini adalah program pendidikan di luar kampus dalam bentuk pengalaman praktik magang. Program ini dirancang untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai. Dalam hal ini, lembaga pendidikan, baik yang menyelenggarakan pendidikan umum maupun kejuruan, berperan penting sebagai sumber utama rekrutmen tenaga kerja baru.

Program praktik kerja magang merupakan kegiatan pembelajaran lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja nyata sekaligus mengembangkan keterampilan mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui interaksi yang intensif antara peserta magang dan perusahaan. Mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja perlu mempersiapkan diri secara optimal, tidak hanya dengan mengandalkan kompetensi akademik dari perguruan tinggi, tetapi juga dengan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang relevan dengan dunia kerja.

Laporan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi kantor DPRD saat ini, menganalisis efektivitas fasilitas dan infrastruktur yang ada, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pembaruan. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja kantor DPRD dalam menjalankan tugas-tugas legislatif dan pelayanan kepada masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara (DPRD PALUTA) di bagian Umum, Administrasi Umum dan Kepegawaian dan Hukum dan Persidangan. Penelitian di kantor ini dipilih karena di instansi ini masih mendapatkan beberapa studi unik di dalamnya mengenai seberapa efektif Mahasiswa Magang di DPRD Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membantu mengemban tugas staff di Bidang Umum, Administrasi dan Persidangan. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur dalam pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian pada waktu tertentu berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keadaan objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif” (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dari hasil penelitiannya. Menurut Suyatno (2010), informan dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) informan kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan informasi utama yang relevan dengan kebutuhan penelitian; 2) informan utama, yaitu individu yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang menjadi objek penelitian; dan 3) informan tambahan, yaitu individu yang dapat memberikan informasi meskipun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui: 1) Teknik Pengumpulan Data Primer, yaitu Wawancara. Menurut Sugiyono (2018), wawancara merupakan proses di mana peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan narasumber (informan), berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian dilakukan secara terbuka dan fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara. Observasi, menurut Sugiyono, adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi kenyataan dan fakta sosial, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil wawancara atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan data terkait analisis. Kinerja anak magang pada staff Hukum atau Per UU Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara (DPRD PALUTA). 2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder, yaitu Dokumentasi, yang menurut Sugiyono adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek yang diteliti. Studi kepustakaan, menurut Sugiyono, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengacu pada berbagai literatur, seperti buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Magang adalah proses pembelajaran dari seorang ahli melalui pengalaman langsung di dunia nyata. Magang tidak hanya menjadi sarana bagi peserta untuk memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan bidangnya. Dalam konteks ini, magang membantu peserta untuk menghadapi berbagai tantangan nyata yang memerlukan solusi praktis, sehingga mampu mengembangkan keahlian yang lebih spesifik dan sesuai dengan tuntutan industri. Menurut Rusidi (2006: 3), magang merupakan bagian dari kurikulum yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan siap kerja.

Selain itu, Sudjana (dalam Tocharman) menjelaskan bahwa magang adalah bentuk penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar langsung dari instruktur yang berpengalaman, serta mengasah kemampuan mereka dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, magang tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan di industri yang mereka pilih.

Program magang ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi peserta magang yang mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung di lingkungan kerja yang nyata. Namun, agar program ini semakin optimal, diperlukan kehadiran mentor yang secara aktif mengawasi dan membimbing keseharian operasional anak-anak magang. Peran mentor sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami tugas-tugas mereka dengan baik serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di lapangan. Peran mentor dalam memberikan arahan dan koreksi kepada peserta magang. Mengingat bahwa anak-anak magang pada umumnya baru memiliki pengetahuan teoretis dari dunia pendidikan, mereka membutuhkan bimbingan dalam menerapkan teori tersebut di dunia nyata. Segala kesalahan yang mungkin terjadi selama magang seharusnya dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kesalahan yang harus mereka tanggung sendiri. Dengan demikian, program magang dapat terus menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta di masa mendatang.

Selain itu, magang juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan peserta. Ketika peserta masuk ke dunia kerja, mereka akan dihadapkan pada situasi yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya. Pengalaman pengalaman ini, baik yang mudah maupun yang menantang, akan mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan soft skill maupun hard skill. Secara tidak langsung, peserta akan dilatih untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah, serta bekerja secara efektif dalam tim. Oleh karena itu, magang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan manajerial.

Di DPRD PALUTA, program magang terbukti sangat efektif. Kantor ini tidak hanya mendapatkan tenaga tambahan dari peserta magang, tetapi juga dapat memanfaatkan semangat dan antusiasme mereka dalam menghadapi dunia kerja. Para peserta magang sering kali menunjukkan dedikasi tinggi dalam tugas-tugas mereka, yang sangat membantu kantor dalam menangani berbagai kegiatan dan acara. Penulis menyimpulkan bahwa program magang di kantor bapemperda berjalan dengan sangat baik, menciptakan hubungan saling menguntungkan antara peserta dan pihak kantor DPRD PALUTA.

Keberadaan anak magang dapat memberikan sedikit efek dampak terhadap penyelesaian tugas staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Anak magang berpotensi meringankan beban kerja staf melalui pelaksanaan tugas-tugas pendukung, seperti pengumpulan data, penyusunan dokumen, dan pengantaran pelaporan. Namun, efeknya juga bergantung pada tingkat pemahaman tugas, dan koordinasi antara anak magang dan staf. dan berikut hasil dari wawancara dari Narasumber yaitu staff ASN yang telah peneliti rangkum dan berikut lampiran pertanyaan yang telah ditanyakan oleh narasumber

- 1) Efek Keberadaan Anak Magang terhadap Penyelesaian Tugas Staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Keberadaan mahasiswa magang memiliki potensi memberikan penyelesaian tugas-tugas kontribusi staf terhadap Umum, Kepegawaian, dan Persidangan. Kehadiran mereka dapat membantu meringankan beban kerja melalui pelaksanaan berbagai tugas pendukung, seperti pengumpulan data, penyusunan dokumen, serta distribusi laporan. Namun, dampak tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mahasiswa magang terhadap tugas yang diberikan dan efektivitas koordinasi antara mereka dengan staf. Kehadiran anak magang di bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan memberikan kontribusi yang signifikan, terutama dalam mendukung penyelesaian tugas-tugas staff Umum. Sebagai tenaga tambahan, mereka membantu menyelesaikan hal-hal kecil yang sering kali membutuhkan perhatian ekstra, sehingga mempercepat proses kerja. Selain itu, mereka juga membawa perspektif baru yang segar, yang dapat memberikan inovasi dan sudut pandang berbeda dalam berbagai kegiatan di bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Kehadiran mereka tidak hanya meringankan beban pekerjaan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk saling belajar dan berbagi pengalaman yang bermanfaat.

- 2) Kontribusi Anak Magang dalam Membantu Staf DPRD PALUTA pada Penyusunan Tugas Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Anak magang berkontribusi dalam pengumpulan data dan penyusunan dokumen yang dibutuhkan di Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Mereka membantu tugas rutin, sehingga staf dapat lebih fokus pada penyusunan tugas utama Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Mahasiswa magang berperan sebagai sumber daya tambahan dalam melaksanakan tugas-tugas teknis, seperti membantu penyusunan dan penyampaian laporan kepada pemangku kebijakan serta mendukung persiapan dokumen terkait. Namun, tingkat kontribusi mereka sangat bergantung pada adanya pelatihan yang diberikan oleh staf serta sejauh mana kebutuhan akan bantuan dalam tugas-tugas tersebut.

- 3) Pengaruh Kehadiran Anak Magang terhadap Efisiensi Kerja Staf dalam Proses Tugas Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Mahasiswa magang berperan sebagai tenaga pendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis, seperti membantu proses penyusunan dan pengiriman laporan kepada pemangku kebijakan serta mendukung persiapan dokumen yang relevan. Meski

demikian, efektivitas kontribusi mereka sangat ditentukan oleh pelatihan yang diberikan oleh staf dan sejauh mana kebutuhan terhadap bantuan dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Efisiensi anak magang bergantung pada pelatihan dan bimbingan yang diberikan. Dengan kemampuan mengambil alih tugas rutin, mereka meningkatkan efektivitas kerja staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan.

- 4) Kualitas Hasil Kerja Anak Magang dan Kesesuaiannya dengan Standar Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Mahasiswa magang menunjukkan kualitas kerja yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pembinaan yang mereka terima selama masa pendidikan. Dalam beberapa situasi, hasil kerja mereka mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan, terutama apabila tugas yang diberikan bersifat kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam. walaupun begitu dengan bimbingan yang baik, hasil kerja anak magang memenuhi ekspektasi. Mahasiswa yang hampir lulus umumnya lebih terampil, sehingga staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan merasakan manfaatnya, terutama karena mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik.

- 5) Tingkat Kepuasan Staf DPRD PALUTA terhadap Kontribusi Anak Magang dalam Proses Kerja Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Tingkat kepuasan staf DPRD PALUTA terhadap peran mahasiswa magang umumnya ditentukan oleh beberapa aspek, seperti kualitas hasil kerja, kemampuan komunikasi, dan kecepatan adaptasi mahasiswa magang terhadap lingkungan kerja. Ketika mahasiswa magang mampu memenuhi ekspektasi tugas yang diberikan, kepuasan staf biasanya meningkat. Sebaliknya, jika mahasiswa magang kurang kompeten sehingga memerlukan pengawasan yang intensif, hal ini dapat menambah beban bagi staf. Staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan melatih dan membimbing anak magang, yang tetap memberikan kontribusi baik. Kepuasan umumnya dinilai tinggi, meski penilaian bisa berbeda. Anak magang dianggap positif jika aktif, inisiatif, dan memberikan umpan balik.

- 6) Kemampuan Anak Magang Beradaptasi dengan Budaya Kerja di DPRD PALUTA dalam Mendukung Tugas Umum, Kepegawaian dan Persidangan?

Kemampuan mahasiswa magang dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di DPRD PALUTA bervariasi, bergantung pada sejauh mana mereka siap memahami prosedur kerja, etika profesional, dan dinamika tim magang. Mahasiswa magang yang mampu beradaptasi dengan cepat cenderung lebih efisien dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman terhadap budaya kerja dapat menghambat proses kolaborasi antara mahasiswa magang dan staf. Memiliki sikap terbuka, semangat belajar, dan aktif bertanya kepada staf Umum, Kepegawaian dan Persidangan, sehingga cepat memahami pekerjaan. Adaptasi kerja sudah dipelajari di kampus, sementara budaya kerja disesuaikan sesuai kebutuhan. Sikap ini mendukung tugas Umum, Kepegawaian dan Persidangan, dengan harapan kebutuhan kerja dapat segera diambil alih. Anak magang berpotensi memberikan kontribusi signifikan sesuai yang diharapkan staf.

#### 4. KESIMPULAN

Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki peran strategis dalam struktur pemerintahan daerah, sebagai lembaga legislatif yang mewakili kepentingan masyarakat dan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan daerah, pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran, serta aspirasi publik. Sebagai pusat aktivitas legislatif, kantor DPRD harus berfungsi secara optimal untuk mendukung tugas dan tanggung jawab yang diemban anggotanya. Keberadaan mahasiswa magang di bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung penyelesaian tugas tugas staf. Sebagai tenaga tambahan, mereka meringankan beban kerja melalui pelaksanaan tugas pendukung, seperti pengumpulan data, penyusunan dokumen, dan distribusi laporan. Selain itu, mereka membawa perspektif baru yang dapat memberikan inovasi dalam berbagai kegiatan. Tingkat kontribusi mereka sangat dipengaruhi oleh pelatihan, bimbingan, dan pemahaman terhadap tugas serta budaya kerja di bagian Umum, Kepegawaian dan Persidangan. Mahasiswa magang yang memiliki sikap terbuka, semangat belajar, dan kemampuan adaptasi cenderung lebih cepat memahami pekerjaan, sehingga meningkatkan efektivitas kerja staf. Meskipun hasil kerja mereka terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan standar pada tugas yang kompleks, bimbingan yang baik memungkinkan mereka memenuhi ekspektasi. Secara umum, kepuasan staf terhadap peran mahasiswa magang tinggi, terutama jika mereka aktif, inisiatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Kehadiran mahasiswa magang tidak hanya membantu mempercepat proses kerja, tetapi juga menciptakan peluang saling belajar dan berbagi pengalaman yang bermanfaat

#### REFERENSI

- [1] Annur, S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- [2] Debora, G. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Staff Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara.
- [3] Dewi, S. R., Amalia, A. R., & Huddin, M. N. (2024). Peran Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 2393. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2301>
- [4] Rusidi. 2006. *Panduan Penyusunan Laporan Magang*. Baturaja: AKMI.
- [5] Sakti, M., Isnaini, I., & Warjio, W. (2023). Analisis Kinerja Pegawai pada Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2745–2754.
- [6] sari wilda. (2016). Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja. 19(5), 1–23.
- [7] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- [8] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.